

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas IV melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching Berbantuan Media Papan Nilai Tempat

Ilimi Amalia¹, Esti Kaeksi², Idam Ragil Widiyanto Atmojo³, Havita Rahmawati⁴

Universitas Sebelas Maret^{1,2,3}, SDIT Insan Mulia Surakarta⁴
ilmi.amalia02@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of fourth grade students through a culturally responsive teaching approach assisted by Number Place Value Board Media. The subjects of this classroom action research were fourth grade students at SDIT Insan Mulia Surakarta. This research was carried out in 2 cycles. This research proves that the CRT approach, assisted by Number Place Scoreboard Media, can improve student learning outcomes. This can be shown through data from the pre-cycle stage, where initially only 9 students, or 32%, achieved completion. After implementing the CRT approach in the first cycle, the number of students who completed increased to 20 students, or 71%, while those who had not yet completed decreased to 8 students, or 29%. Then the increase in completeness was visible in the second cycle, 26 students or 93% achieved completeness, therefore there were only 2 students who had not yet completed.

Keywords: CRT, place value board, mathematics, whole numbers

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching berbantuan Media Papan Nilai Tempat Bilangan. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik kelas IV SDIT Insan Mulia Surakarta. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian membuktikan bahwa pendekatan Culturally Responsive Teaching berbantuan Media Papan Nilai Tempat Bilangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan melalui data tahap pra siklus, yang semula hanya 9 peserta didik atau 32% saja yang mencapai ketuntasan, setelah penerapan pendekatan CRT pada siklus pertama, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 20 siswa atau 71%, sementara yang belum tuntas menurun menjadi 8 siswa atau 29%. Kemudian peningkatan ketuntasan semakin terlihat pada siklus kedua, di mana 26 siswa atau 93% dari seluruh siswa di kelas mencapai ketuntasan sehingga hanya terdapat 2 siswa yang belum tuntas.

Kata kunci: CRT, papan nilai tempat, matematika, bilangan cacah



PENDAHULUAN

Matematika adalah disiplin ilmu yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika membantu peserta didik dalam mengembangkan kreativitas berpikirnya sehingga dapat diaplikasikan dalam permasalahan yang dijumpai sehari-hari (Suci & Taufina, 2020).

Susanto (2014) mengatakan bahwa pembelajaran matematika harus mendapat perhatian serius karena proses pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar masih belum memberikan hasil yang memuaskan. Pembelajaran matematika pada kelas IV atau fase C merupakan masa-masa transisi dari pembelajaran yang semula berupa konsep dasar menuju ke konsep yang lebih abstrak. Ketidaksiapan kognitif peserta didik menjadi tantangan bagi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga mudah diterima oleh peserta didik.

Pembelajaran matematika yang terlaksana di SDIT Insan Mulia Surakarta mayoritas memang belum menggunakan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang beragam, serta pemilihan media pembelajaran masih kurang menarik. Guru belum mengeksplorasi unsur budaya pada kehidupan sehari-hari peserta didik untuk kemudian dikaitkan pada kegiatan pembelajaran matematika. Menurut (Enjelina et al., 2024), pemilihan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik termasuk faktor krusial dalam meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik dan berdampak pada hasil belajar mereka.

Berdasarkan dokumen hasil belajar matematika kelas IV tahun ajaran 2022/2023 pada materi bilangan cacah, menunjukkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami materi masih kurang. Dari 28 peserta didik di kelas, hanya terdapat 12 peserta didik yang nilainya tuntas KKM. Sebanyak 57% diantaranya masih berada di bawah KKM dengan nilai rata-rata yang hanya mencapai angka 60 saja. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi bilangan cacah masih belum maksimal.

Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan dan menghargai bahasa, budaya, serta pengalaman siswa dalam setiap tahapan pendidikan (Idrus & Sohidi, 2023). CRT memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena peserta didik akan mendapatkan apresiasi atas keanekaragaman budaya yang dimiliki, serta terdapat integrasi budaya yang dimasukkan pada materi pembelajaran. Pendekatan CRT menciptakan pembelajaran lebih relevan terhadap kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran akan lebih mudah diterima dan peserta didik termotivasi untuk lebih aktif mengikuti rangkaian pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Hardiana & Nugraheni (2024) yang mengatakan bahwa karakter pendekatan Culturally Responsive Teaching antara lain meningkatkan interaksi positif peserta didik, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta meningkatkan tindakan berpikir kritis.

Selain pendekatan dalam pembelajaran, media yang digunakan pada kegiatan pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena media pembelajaran sangat mendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang, terutama terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran (Audie, 2019).

Fasilitas media pembelajaran yang tersedia di SDIT Insan Mulia Surakarta untuk mata pelajaran matematika masih terbatas. Hasil wawancara dengan guru matematika menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan media fisik/media konkret dalam mengajarkan materi nilai tempat bilangan cacah. Guru lebih sering menggunakan papan tulis dan sesekali menggunakan media audiovisual hanya sebagai pemantik karena dinilai lebih praktis. Namun media berbasis audiovisual pun pada pembelajaran matematika tentu tidak seperti media konkret yang lebih banyak meningkatkan

keterlibatan peserta didik. Terlebih materi nilai tempat pada bilangan cacah ini sangat penting untuk dipahami. Menurut Matitaputty (2016), nilai tempat bilangan cacah adalah konsep dalam matematika yang cukup fundamental bagi peserta didik. Peserta didik akan mengalami kelemahan dalam aritmatika apabila terjadi miskonsepsi dalam pembelajaran matematika materi nilai tempat bilangan karena materi ini berhubungan dengan materi pembelajaran selanjutnya yang lebih kompleks.

Melihat urgensi pentingnya materi nilai tempat bilangan cacah ini bagi peserta didik, maka diperlukan media yang memfasilitasi kegiatan pembelajaran peserta didik sehingga materi dapat lebih mudah dipahami dan hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi bilangan cacah dapat mengalami peningkatan. Terdapat media pembelajaran yang dapat menunjang pemahaman konsep nilai tempat bilangan cacah pada jenjang sekolah dasar, salah satunya media papan nilai tempat bilangan (Mulyasari & Fahrozy, 2023).

Papan nilai tempat bilangan merupakan media yang terbuat dari papan yang dibagi menjadi beberapa petak, pada setiap petak diberikan warna yang berbeda, media papan bilangan tersebut dilengkapi dengan kancing-kancing berwarna, kartu-kartu berwarna, dan pembatas. Media pembelajaran ini dapat membantu peserta didik dalam menyusun konsep nilai tempat bilangan cacah (Saleh, 2017).

Media papan nilai tempat bilangan dapat diintegrasikan dengan CRT untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan. Apabila guru dapat mengeksplorasi unsur budaya pada kehidupan sehari-hari peserta didik dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai maka ketuntasan hasil belajar peserta didik tidak akan rendah seperti tahun-tahun sebelumnya.

Memperhatikan uraian di atas, peneliti ingin membuat penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas IV melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching Berbantuan Media Papan Nilai Tempat Bilangan". Penelitian ini dilaksanakan untuk mengeksplorasi penerapan CRT yang didukung oleh penggunaan papan nilai tempat bilangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV, sekaligus memahami bagaimana pendekatan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek peserta didik kelas IV SDIT Insan Mulia Surakarta yang terdiri dari 28 peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto et al., 2015), dengan dua pertemuan dalam setiap siklus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

Observasi mencatat perilaku guru dan siswa selama pembelajaran, dengan bantuan seorang observer yang menggunakan lembar observasi aktivitas siswa (Hollie, 2020). Tes digunakan untuk menilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) yang dibantu oleh media papan nilai tempat bilangan, khususnya pada materi matematika tentang bilangan cacah 1 sampai 1.000 dan nilai tempatnya (Tellez & Waxman, 2023). Dokumentasi merekam seluruh kegiatan penelitian.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif (H.R.Milner, 2022). Analisis kuantitatif mengevaluasi perubahan hasil belajar siswa dari pra-tes ke pasca-tes, sementara analisis kualitatif memahami perubahan aktivitas siswa dan efektivitas penerapan CRT dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

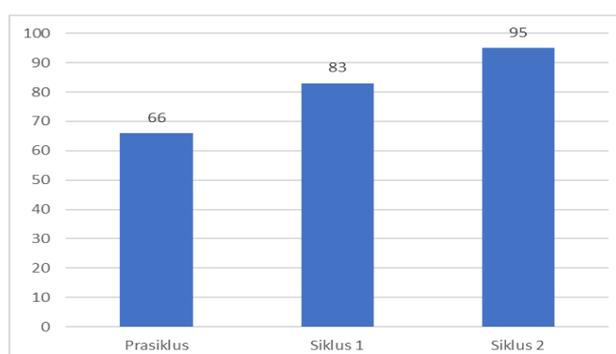
Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melaksanakan kegiatan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal siswa. Setelah itu, peneliti menyusun rencana tindakan untuk

siklus I dan siklus II. Tabel berikut menyajikan data hasil evaluasi siswa selama penelitian, yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa setelah pembelajaran menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan bantuan media papan nilai tempat bilangan.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik

Aspek	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Rata-Rata	66	83	95

Berdasarkan data pada Tabel 1, terdapat peningkatan signifikan pada nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan bantuan media papan nilai tempat bilangan. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata peserta didik berada di angka 66. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata menjadi 83, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan ini semakin terlihat pada siklus II, di mana nilai rata-rata siswa mencapai 95, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa. Untuk melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi pada setiap siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini :



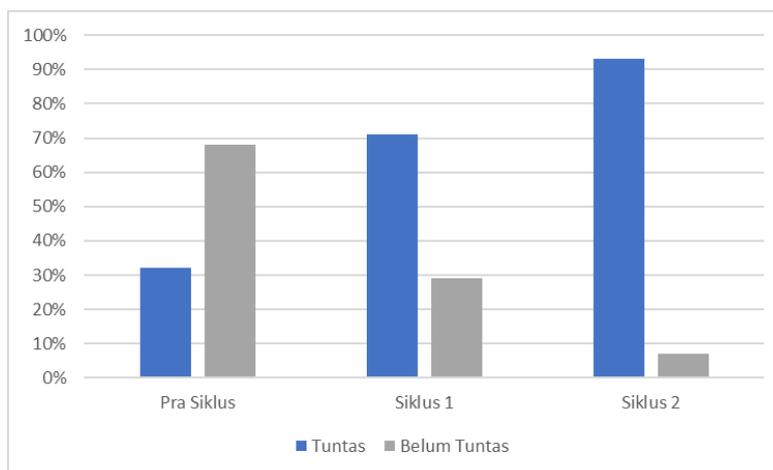
Gambar 1. Rata-rata Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dalam mata pelajaran matematika, khususnya pada materi bilangan cacah dari 1 sampai 1.000 dan nilai tempatnya, berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDIT Insan Mulia Surakarta. Peningkatan ketuntasan belajar siswa terlihat jelas dari pra siklus hingga siklus kedua selama penggunaan media papan nilai tempat bilangan. Data yang tertera dalam tabel berikut membuktikan efektivitas pendekatan CRT dalam memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi bilangan dan nilai tempatnya.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase
Pra siklus	9	Tuntas	32%
	19	Belum Tuntas	68%
Siklus 1	20	Tuntas	71%
	8	Belum Tuntas	29%
Siklus 2	26	Tuntas	93%
	2	Belum Tuntas	7%

Berdasarkan data pada Tabel 2, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam ketuntasan hasil belajar peserta didik dari pra siklus hingga siklus kedua. Pada tahap pra siklus, hanya 9 siswa atau 32% yang mencapai ketuntasan, sementara 19 siswa atau 68% lainnya belum tuntas. Setelah penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada siklus pertama, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 siswa atau 71%, sementara yang belum tuntas menurun menjadi 8 siswa atau 29%. Peningkatan ketuntasan ini semakin terlihat pada siklus kedua, di mana 26 siswa atau 93% mencapai ketuntasan, dan hanya 2 siswa atau 7% yang masih belum tuntas. Data ini menunjukkan bahwa pendekatan CRT dengan bantuan media papan nilai tempat bilangan sangat efektif dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam materi bilangan cacah dan nilai tempatnya. Untuk melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi pada setiap siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Perbaikan yang terjadi dari prasiklus hingga siklus II menunjukkan bahwa penerapan CRT yang dibantu oleh media papan nilai tempat bilangan secara bertahap membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik, serta meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan tidak hanya relevan secara budaya tetapi juga mampu mendukung penguasaan materi secara lebih mendalam (Bishop & Berryman, 2021).

Pendekatan ini menggarisbawahi pentingnya menerapkan pendekatan pembelajaran yang selaras dengan latar belakang budaya peserta didik untuk memastikan bahwa semua peserta didik memiliki peluang yang sama untuk berhasil dalam pendidikan mereka (Paris & Salim, 2020). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap praktik pembelajaran yang berorientasi pada inklusivitas dan relevansi budaya, yang terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDIT Insan Mulia Surakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan bantuan media papan nilai tempat bilangan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di kelas IV SDIT Insan Mulia Surakarta. Terdapat peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata hasil belajar siswa dari pra siklus hingga siklus kedua, serta peningkatan ketuntasan belajar yang mencolok. Pada tahap pra siklus, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan,

namun setelah penerapan CRT, ketuntasan siswa meningkat secara signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua.

Pendekatan CRT tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik, tetapi juga memperlihatkan relevansi budaya yang mendukung keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mempertimbangkan latar belakang budaya siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam pendidikan mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi pendekatan yang responsif terhadap budaya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bishop, R., & Berryman, M. (2021). *Culturally Responsive Pedagogy: A New Framework for Education*. Routledge.
- Enjelina, R. F., Damayanti, R., & Dwiyanto, M. (2024). *Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD*. 1(1), 39–51.
- H.R.Milner. (2022). *Rethinking Achievement: Reframing the Academic Success of Black Students*. Routledge.
- Hardiana, T. &, & Nugraheni, N. (2024). Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 2(1), 33–39.
- Hollie, S. (2020). *Culturally Responsive Teaching and The Brain: Promoting Authentic Engagement and Rigor Among Culturally and Linguistically Diverse Students*. Corwin.
- Idrus, F. &, & Sohid, M. (2023). Teachers' expectations and Challenges in using Culturally Responsive Teaching (CRT) Strategies in the ESL Classroom. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(3), 629–635.
- Matitaputty, C. (2016). Miskonsepsi Siswa dalam Memahami Konsep Nilai Tempat Bilangan Dua Angka. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 113–119. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.387>
- Mulyasari, W., & Fazrul Prasetya Nur Fahrozy. (2023). Pemahaman Konsep Pada Nilai Tempat Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 442–452. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5295>
- Nurul Audie. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Paris, D., & Salim, H. S. (2020). *Culturally Sustaining Pedagogies: Teaching and Learning for Justice in a Changing World*. Teachers College Press.
- Saleh, S. F. (2017). Papan Bilangan sebagai Media untuk Mengajarkan Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah dengan Memperhatikan Nilai Tempat. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Makassar, April 2015*, 2. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30419.48160>
- Suci, D. W., & Taufina, T. (2020). Peningkatan Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Berbasis Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 505–512. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.371>
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group.
- Tellez, K., & Waxman, H. C. (2023). *Improving Teaching and Learning for Culturally Diverse Students: Insights and Strategies*. Jossey-Bass.